

Flow sebagai Prediktor Keterlibatan Akademik pada Mahasiswa: *Systematic Review* dan *Meta-Analysis*

Siti Fatimah^{1*}, Nur Eva², dan Ika Andrini Farida³

^{1,2,3} Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang

*Penulis Koresponden: Siti Fatimah. Email: fatimahramadian@gmail.com

Abstract

Penelitian ini menguji hubungan antara *flow* dan keterlibatan akademik pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis dan meta-analisis untuk mengintegrasikan hasil statistik dari 5 studi dalam enam tahun terakhir, yaitu antara 2015-2021. Peneliti mengambil 5 hasil studi yang memiliki kualitas yang sangat baik. Peneliti menerapkan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA). Kelima hasil studi dikumpulkan melalui beberapa tahapan, seperti, 1) mengidentifikasi masalah, 2) mengumpulkan data, 3) menyaring, 4) menilai data, dan 5) mengekstraksi data. Peneliti memanfaatkan beberapa *website*; *Willey Online Library*, *DOAJ*, dan *Science Direct* untuk mendapatkan data. Data dianalisis dengan menggunakan *Software Jamovi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melaporkan temuan meta-analisis yang menilai hubungan antara *flow* dan keterlibatan akademik pada mahasiswa. Hasil yang diperoleh adalah ada hubungan antara *flow* dan keterlibatan akademik dengan korelasi gabungan = 0.534 (95% CI = 0,214 hingga 0.620). Variabel antar keduanya adalah positif, yang berarti semakin baik akademik flownya mahasiswa, semakin baik pula mereka terlibat dalam akademiknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Flow* menjadi prediktor terhadap keterlibatan akademik mahasiswa.

Kata Kunci: *flow* akademik ; keterlibatan akademik mahasiswa

1. Pendahuluan

Keterlibatan akademik (*academic engagement*) banyak menjadi fokus perhatian para peneliti selama beberapa dekade terakhir terutama sejak munculnya psikologi positif. Keterlibatan akademik merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Dengan keterlibatan akademik yang tinggi, mahasiswa dapat belajar dengan penuh semangat, memiliki dedikasi tinggi terhadap tugas-tugas akademik, dan disertai perasaan senang dalam melaksanakannya. Sehingga mahasiswa dengan keterlibatan akademik tinggi dimungkinkan dapat mencapai prestasi maupun kinerja akademik secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keterlibatan akademik memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan akademik maupun kinerja akademik (Tomás dkk., 2020; Yoon, 2015; Alrashidi dkk., 2016; Oriol dkk., 2016; Spedding dkk., 2017), meningkatkan kesejahteraan positif (Serrano & Andreu, 2016), mengurangi tingkat tekanan psikologis (Schaufeli dkk., 2002), berhubungan dengan variabel pribadi positif termasuk emosi positif (Oriol dkk., 2016), dan dalam jangka panjang, berpengaruh pada kesejahteraan subjektif, variabel akademik dan sosial positif lainnya (Chen dkk., 2020; Broadbent & Poon, 2015) serta berkontribusi menurunkan intensitas *drop out* pada mahasiswa (Pattynama dkk., 2019). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa, keterlibatan akademik menjadi faktor penting yang berkontribusi bagi kesuksesan akademis, kesejahteraan psikologis, dan pengalaman belajar yang positif bagi mahasiswa secara umum.

Ditinjau berdasarkan perspektif perkembangan, mahasiswa strata 1 (S-1) yang berada pada rentang usia 18-25 tahun, dapat dikategorikan berada pada tahapan *emerging adulthood* (Arnett, 2000; Arnett, 2015), yakni suatu fase yang bukan lagi remaja sekalipun belum masuk kategori dewasa

sepenuhnya dan secara kognitif telah mencapai puncak perkembangan yakni berada pada tahapan operasional formal (Santrock, 2012). Pada fase perkembangan ini, idealnya mahasiswa sudah memiliki kesadaran yang baik terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, memahami konsekuensi dari perilaku dan sikapnya terhadap kelancaran dan kesuksesan akademis atau dapat dikatakan seharusnya mahasiswa sudah memiliki keterlibatan akademik (*academic engagement*) yang tinggi.

Realita yang terjadi pada mahasiswa menunjukkan bahwa, tidak dapat dipungkiri adanya keharusan untuk menyelesaikan tugas akademik yang begitu banyak dapat membuat sebagian mahasiswa merasa kurang antusias dan bahkan mengalami titik jenuh dalam kinerja dan perkuliahan. Sebagai akibatnya mahasiswa merasa tertekan, tidak nyaman, kurang termotivasi dan kurang keseriusan untuk mengikuti kegiatan akademik di kelas, menunda-nunda tugas akademis (*academic procrastination*), dan jarang terlibat dalam perkuliahan di kelas. Hal ini didukung hasil studi awal yang dilakukan peneliti terhadap 120 mahasiswa S-1 yang berada di semester 5 fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang ditemukan bahwa, 65% mahasiswa memiliki keterlibatan akademik relatif rendah, 20% tingkat keterlibatan sedang, dan hanya 15% yang menunjukkan tingkat keterlibatan akademik tinggi (Fatimah, 2020). Fenomena ini menunjukkan bahwa, masih relatif banyak mahasiswa yang memiliki keterlibatan akademis relatif rendah.

Problem masih rendahnya tingkat keterlibatan akademik pada mahasiswa tersebut, diduga ada keterkaitan dengan kecenderungan pengalaman *flow* yang dialami selama proses belajar. *Flow* merupakan keadaan konsentrasi optimal pada tugas, yang termotivasi secara intrinsik (Csikszentmihaly, 1990;1997). Individu ketika berada dalam keadaan *flow* merasakan seolah waktu bergeser lebih cepat, individu merasa memegang kendali, kesadaran dan aktivitas berburai menjadi satu. Dimana individu begitu terlibat dalam aktivitas yang ada, tujuan menjadi jelas dan tindakan terasa mudah, *feedback* tidak ambigu, dan tidak ada pemikiran reflektif diri, ketakutan dan kekhawatiran akan adanya evaluasi, sehingga tidak ada hal lain yang menjadi masalah (Csikszentmihalyi, 2000; Rogatdo, 2007).

Pada konteks pendidikan di Perguruan Tinggi, *flow* mengarah pada keterlibatan mahasiswa yang lebih besar dalam pembelajaran dan kesuksesan akademis yang lebih baik. Mahasiswa yang berada pada situasi *flow* akademik akan mampu melibatkan diri dan berkonsentrasi penuh pada materi yang dipelajari serta lebih memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

Mengalami *flow* secara umum berkaitan dengan kesejahteraan *subject well-being* (Asakawa, 2010). Di bidang pendidikan, *flow* mengarah pada keterlibatan siswa yang lebih besar dalam pembelajaran dan kesuksesan akademis yang lebih baik (Ljubin-Golub, et.al, 2018). Sekalipun mahasiswa memiliki banyak tugas dan kegiatan akademik yang harus dikerjakan, mahasiswa tetap bisa menikmati pekerjaan tersebut dengan nyaman dan memiliki kebebasan (Inghilleri, et.al, 2015). Mahasiswa yang berada pada situasi *flow* akademik akan mampu melibatkan diri dan konsentrasi penuh pada materi yang dipelajari serta akan bersemangat untuk belajar (Wati & Firman, 2017). Sebagaimana dikemukakan Csikszentmihaly dan koleganya bahwa, *flow* merupakan pendorong motivasi untuk melanjutkan aktivitas yang mengarahkan individu untuk memilih tantangan lebih tinggi yang melampaui kembali pengalaman *flow* (de Manzano dkk., 2013) dan termotivasi untuk kembali ke pengalaman yang bermanfaat ini (Buck dkk., 2008). Kondisi ini berbanding ketika individu memiliki *flow* akademik yang rendah, maka mereka akan menunjukkan antusias yang rendah dalam belajar dan mengerjakan tugasnya (Sumaya & Darling, 2018). Oleh karena itu, *flow* dianggap sebagai komponen motivasional dan pendorong motivasi yang menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang kondusif dengan tingkat keterlibatan yang tinggi. Sebagaimah. hasil studi Prihandijan (Wati & Firman

(2017) menunjukkan bahwa, subyek didik yang memiliki *flow* akademik rendah menunjukkan kurang antusias pada waktu mengikuti proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademiknya. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa, *flow* menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan keterlibatan akademik, baik secara teoritis maupun berdasarkan data empiris. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji seberapa kuat hubungan antara *flow* dan keterlibatan akademik.

2. Kajian Literatur

2.1. Konsep *Flow* Akademik

Flow merupakan pengalaman yang optimal terkait dengan aktivitas tertentu ketika orang benar-benar terfokus dan dapat menikmati kegiatan tersebut secara intens (Rijavec & Tajana Ljubin-Golub, 2019). *Flow* muncul dalam aktivitas apapun termasuk pada kegiatan akademik (*Educational setting*) (Butkovic, Ullén, & Mosing, 2015), 2015) atau dalam bidang olahraga (Bakker, Oerlemans, Demerouti, Slot, & Ali, 2011). Mengalami *flow* secara umum berkaitan dengan *subject well-being* (Asakawa, 2010). Dalam konteks pendidikan, *flow* membuat keterlibatan subjek didik dalam pembelajaran lebih optimal, prestasi akademik yang lebih baik (Ljubin-Golub et al., 2018). Sekalipun mahasiswa memiliki banyak tugas dan kegiatan akademik, mereka tetap bisa menikmati pekerjaan tersebut dengan nyaman dan memiliki kebebasan (Inghilleri et al., 2015). Subjek didik yang berada dalam situasi *flow* akademik akan mampu untuk melibatkan dirinya dan mereka memiliki konsentrasi penuh terhadap materi yang sedang dipelajarinya dan mereka antusias dalam belajar (Wati & Firman, 2017).

2.2. Aspek-aspek *Flow*

Aspek *flow* meliputi: *absorption*, *work enjoyment*, dan *intrinsic work motivation* (Bakker et al., 2011). *Absorption* merupakan keadaan seseorang yang dapat berkonsentrasi dengan optimal dan menikmati aktivitas yang ada. *Work enjoyment* diartikan sebagai penilaian positif dari suatu aktivitas. *Intrinsic work motivation* adalah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang ketika dia melakukan aktivitas, agar mendapat kesenangan dan kepuasan dari aktivitas tersebut (Salanova, Bakker, & Llorens, 2006). Adapun faktor-faktor yang terkait dengan *flow* antara lain: kenikmatan, motivasi dalam diri, dan pelibatan diri secara total (Mäkikangas, Bakker, Aunola, & Demerouti, 2010).

2.3 . Konsep Keterlibatan Akademik

Kuh (2003) mendefinisikan keterlibatan akademik sebagai energi dan waktu yang dicurahkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan di luar dan di dalam kelas, praktek-praktek yang mengharuskan mereka untuk berpartisipasi sesuai dengan kebijakan lembaga pendidikan. Sementara Reeve & Lee (2014) memberikan definisi mengenai keterlibatan akademik sebagai, intensitas tingkah laku, kualitas emosi, dan usaha pribadi dari keterlibatan siswa secara aktif dalam aktifitas pembelajaran. Sedangkan Schaufeli dkk. (2002) mengemukakan bahwa keterlibatan akademik sebagai keadaan positif yang memuaskan, dan terkait pekerjaan yang ditandai dengan semangat (*vigor*) (*dedication*), dedikasi, dan absorpsi (*absorption*). Keterlibatan akademik mengacu pada keterlibatan individu secara aktif dalam kegiatan akademis yang meliputi; keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*), keterlibatan emosional (*emotional engagement*) dan keterlibatan behavioral (*behavioral engagement*) (Finn, 1993); Fredricks, dkk. 2004; Appleton dkk. 2008). Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat diambil benang merah bahwa *academic engagement* (keterlibatan akademik) adalah, merupakan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran yang disertai perasaan positif dan

memuaskan terkait pekerjaan akademis yang ditandai dengan semangat (*vigor*) (*dedication*), dedikasi, dan absorpsi (*absorption*).

2.4. Dimensi Keterlibatan Akademik.

Para peneliti sebelumnya telah sepakat bahwa keterlibatan akademik merupakan konstruk yang multidimensi dan mencakup aspek yang seperti halnya perilaku, kognitif, dan emosional yang secara bersama-sama mencerminkan pendekatan positif siswa untuk belajar (Appleton dkk. 2008; Carter dkk. 2012; Fredricks dkk. 2004; Phan, 2014; Schaufeli dkk. 2002; Upadyaya & Salmela-Aro, 2013). Sekalipun demikian para peneliti secara konsisten tidak sepakat terkait jenis dan jumlah dimensi keterlibatan (Appleton dkk. 2008; Fredricks dkk. 2004; Schaufeli dkk. 2002)

Dimensi keterlibatan akademik tersebut menurut Schaufeli dkk. (2002) mencakup 3 aspek yang meliputi; *Vigor* (semangat), *Dedication* (dedikasi), *Absorption* (absorpsi). *Vigor* merupakan rasa ketahanan mental dan energi yang tinggi pada saat belajar, kesediaan untuk mencurahkan dan menginvestasikan upaya dalam kegiatan yang berhubungan dengan akademik, ketekunan, antusiasme dalam menghadapi hambatan, dan pendekatan positif mereka untuk belajar. Ouweneel dkk. 2014; Ouweneel, 2013; Upadyaya & Salmela-Aro, 2013; Vizoso dk, 2018). Sedangkan *Dedicatio* merupakan rasa antusiasme, inspirasi, signifikansi, tantangan, dan kebanggaan siswa untuk terlibat dalam studi mereka, serta persepsi mereka tentang kegiatan terkait sekolah sebagai sesuatu yang bermakna Ouweneel 2013; Ouweneel dkk. 2014; Upadyaya & Salmela-Aro, 2013; Vizoso dkk., 2018). Adapun *Absorption* merupakan keadaan konsentrasi penuh dan merasakan keasyikan ketika belajar, sehingga waktu terasa berjalan demikian cepat, dan bahkan merasa sulit untuk melepaskan diri dari tugas belajar akademis (Ouweneel 2013; Ouweneel dkk., 2014; Upadyaya & Salmela-Aro, 2013; Vizoso dkk., 2018). Ketiga dimensi kelihatannya seperti konstruksi yang terpisah, tetapi ketiganya berkorelasi antara satu dengan yang lainnya lain (Schaufeli dkk. 2002; Upadyaya & Salmela-Aro, 2013)

2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Akademik

Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa faktor-faktor yang memprediksi *engagement* pada awalnya banyak dipengaruhi oleh variabel motivasional, *self-efficacy*, emosi akademik, minat siswa (*student interest*), konteks lingkungan (pengasuhan, keluarga, hubungan guru dan siswa, hubungan dengan teman, kegiatan ekstrakurikuler), kompetensi sosial dan regulasi diri (Christenson & Reschly, 2012).

Pada perkembangan saat ini nampaknya hasil penelitian terkini, khususnya pasca munculnya psikologi positif banyak memasukkan kebermaknaan (*meaningfulness*), rasa aman (*safety*), dan ketersediaan (*availability*), kesejahteraan, kebahagiaan, *flow*, harapan, optimisme, kekuatan pribadi, kebijaksanaan, kreativitas, imajinasi, karakteristik kelompok, dan institusi atau lingkungan kerja yang positif sebagai prediktor dalam model penelitian teoritik tentang *engagement* (Kunte & Rungruang, 2018; Maslach dkk. 2001).

3. Metode

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, menafsirkan, dan mengevaluasi jurnal secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah yang telah ditentukan. PRISMA dipakai untuk menentukan tahapan

penelitian yang harus dilakukan seperti; mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menyaring, menilai data, dan mengekstrak data.

3.1.1 Tahapan Systematic Literature Review

Prosedur tinjauan sistematis disajikan pada gambar 1. Pertama, mengidentifikasi masalah dengan menggunakan kata kunci *academic flow* dan *student engagement* dengan menggunakan tiga sumber utama, yaitu *Williey Online Library*, *DOAJ*, dan *Science Direct*. Dari ketiga sumber ini, telah diidentifikasi *Williey Online Library* (n = 51) artikel dari *DOAJ* (n = 99), dan *Science Direct* (n = 51). Pengumpulan data tersebut didasarkan pada kriteria antara lain; 1) Jurnal yang diterbitkan tidak lebih dari sepuluh tahun (2015-2021), 2) Jenis jurnal (review artikel, artikel penelitian), dan 3) Jurnal yang dapat diakses *full text*. Selanjutnya, peneliti mengukur kualitas jurnal dengan menentukan kriteria inklusi seperti 1) Jurnal yang *full text*, 2) Jurnal yang berhubungan dengan *academic flow* dan *student engagement*, 3) Jurnal yang membahas tentang *academic flow* dan *student engagement* 4) Jurnal yang menggunakan analisis korelasional. Tahapan dan hasil akhir dapat dilihat pada gambar 1.

3.1.2. Mengidentifikasi Masalah.

Identifikasi masalah adalah inventarisasi masalah. Komponen terpenting dan fundamental lainnya adalah masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji berbagai permasalahan melalui jurnal penelitian internasional yang bersumber dari laporan penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar hubungan antara *flow* dan keterlibatan akademik pada mahasiswa.

3.1.3. Mengumpulkan Data.

Akses situs web seperti *Willey Online Library*, *DOAJ*, dan *Science Direct* digunakan untuk mengumpulkan data dari jurnal yang ada hubungannya dengan *flow* dan keterlibatan akademik.

3.1.4 Skrining

Skrining dilakukan untuk menyeleksi atau menyaring data sesuai dengan topik yang akan diteliti. Topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah *flow* dan keterlibatan akademik yang ada pada jurnal yang terpublikasikan. Jurnal dikumpulkan, kemudian disaring berdasarkan kriteria; 1) Jurnal yang diterbitkan tidak lebih dari sepuluh tahun (2010-2020), 2) jenis jurnal (review artikel, artikel penelitian), dan 3) Jurnal yang dapat diakses secara *full text*.

3.1.5. Menilai Kualitas Penilaian Kualitas

Langkah ini dilakukan nilai sumber data dari jurnal yang sangat layak digunakan sebagai referensi dalam menyusun penelitian SLR, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut. Peneliti menilai kualitas jurnal dengan menentukan kriteria inklusi seperti 1) jurnal yang *full text*, 2) jurnal yang berhubungan dengan *flow* dan keterlibatan akademik, 3) jurnal yang membahas tentang *flow* dan *academic engagement*, dan 4) jurnal yang menggunakan desain penelitian korelasional

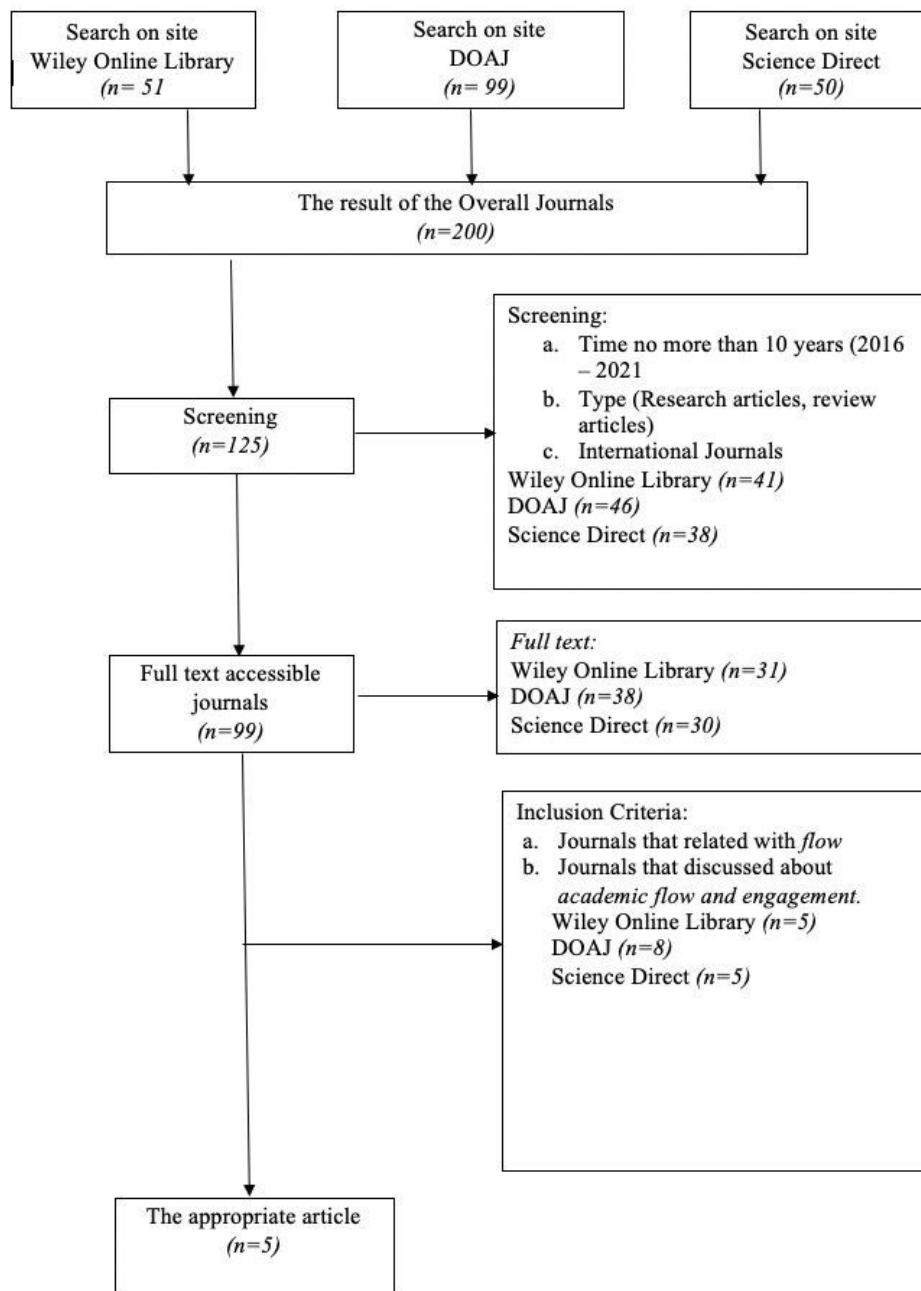
3.1.6 Mengekstrak Data.

Ekstraksi data dilakukan untuk menentukan artikel dari jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Sehingga dapat diketahui secara pasti dari jumlah datanya yang masih memenuhi persyaratan analisis lebih lanjut.

3.2. Populasi, dan Sampel

Kriteria populasi dalam penelitian ini adalah jurnal internasional yang berkaitan dengan *flow* dan

academic engagement. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 200 dengan sampel yang diambil sejumlah lima (5) hasil penelitian yang relevan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusinya.



Gambar 1: Systematic Literature Review

3.3. Analisis Data

Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data sekunder dari hasil penelitian yang dipublikasikan sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Kualitas setiap jurnal diukur dengan *Critical Appraisal Tools* yang dikembangkan oleh *Joanna Briggs Institute* (JBI). Hasil penelitian yang diambil peneliti berstandar tinggi atau terindeks oleh Scopus, Google Scholar, DOAJ, dan Science Direct. Meta-Analisis dilakukan untuk menganalisis data dari hasil penelitian yang telah terpublikasikan pada jurnal yang telah terindex. Karakteristik sampel penelitian yang dianalisis dapat dipresentasikan pada tabel 1.

Tabel 1: Karakteristik Sample Penelitian dan Besaran Korelasi antara Flow dan Academic Engagement

Tahun	Peneliti	Negara	R	Sample	
				N	Karakteristik
2019	Adnan Adil, Sadaf Ameer, Saba Ghayas	Pakistan	.0,50**	300 mahasiswa	Mhs S1 Semester 5-8 Mhs Pasca 150 Mhs
2019	Seyma C , Ag“lar O“ zhan1 & Selay Arku“n Kocadere	Turki	0,62**	40 mahasiswa	40 siswa 28 P, 12 L, usia 21-24 tahun
2018	Tajana Ljubin-Golub1, Majda Rijavec1, & Lana Jurc“ec	Croatia	0,39**	288 mahasiswa	Rata-rata usia 20 tahun (18-43)
2016	Juho Hamari, David J. Shernoff, Elizabeth Rowe, Brianno Coller, Jodi Asbell-Clarke, Teon Edwards	USA	.47***	134 siswa kelas 11	Siswa kls 11=134 Lintas kelas
2016	Bel“n Mesurado, Mar“a Cristina Richaud & Ni“o Jos“ Mateo to cite this article: Bel“n Mesurado, Mar“a Cristina Richaud & Ni“o Jos“ Mateo	Filipina & Argentina	0,54***	347 mahasiswa	F=176 95 L, 81 Per, Rata=17,54 A=171 70 L, 101 P, Rata 20,07

Berdasarkan tabel 1 di atas, ada 5 hasil penelitian yang bisa dianalisis berdasarkan sampel dan korelasi dari masing-masing jurnal. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 dan *forest plot*.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil

Tabel 2: Koefisien Korelasi Hasil Penelitian

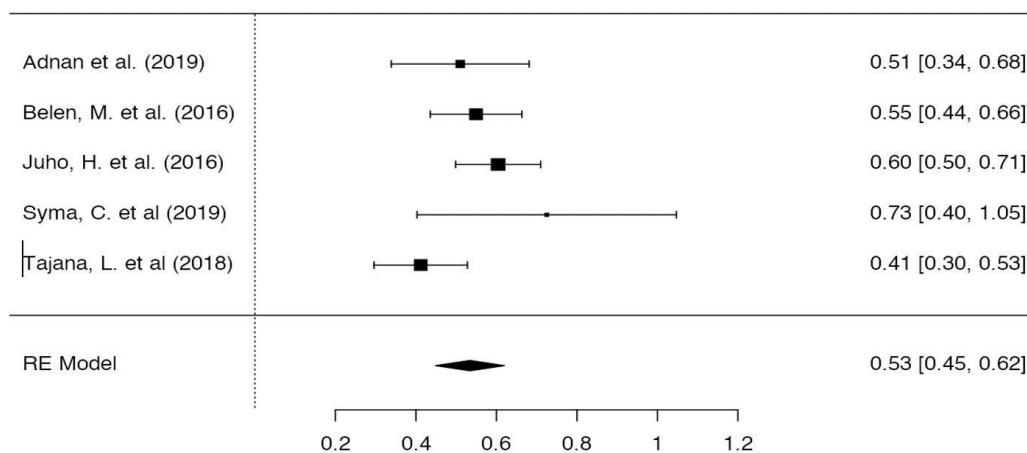
Random-Effects Model (k = 5)						
	<i>Estimate</i>	<i>se</i>	<i>Z</i>	<i>p</i>	<i>CI Lower Bound</i>	<i>CI Upper Bound</i>
<i>Intercept</i>	0.534	0.0436	12.2	< .001	0.449	0.620

Tabel 2 di atas menunjukkan koefisien korelasi gabungan (0,534, $p = 0,001$). Berdasarkan meta-analisis, nilai p menunjukkan 0,001 yang berarti *flow* dan *academic engagement*, memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 3: Statistik Heterogenitas

<i>Heterogeneity Statistics</i>							
Tau	Tau ²	I ²	H ²	R ²	df	Q	p
0.064	0.0041 (SE= 0.0065)	45.54%	1.836	.	4.000	7.439	0.114

Tes heterogenitas dilakukan untuk membuktikan apakah *effect size* dari setiap penelitian berbeda. Hasil tes heterogenitas ini dilakukan untuk menentukan model yang digunakan dalam menghitung *summary effect*. Tes heterogenitas pada hasil penelitian ini adalah menggunakan parameter Q dengan tingkat kebebasan (df): $5-1 = 4$. Hasil pengujian heterogenitas menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, yang berarti bahwa *effect size* dari setiap penelitian adalah heterogen. Pada tabel 3 menunjukkan tingkat heterogenitas hasil penelitian sebesar $45,54 \% < 50 \%$. Hal ini menunjukkan bahwa lima hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan heterogenitas rendah.



Gambar 2: Forest Plot Hasil Analisis Meta

Pada gambar 2, Kolom kiri menunjukkan hasil penelitian yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini. Garis juga bisa disebut dengan garis tanpa efek. Kotak hitam merupakan perkiraan titik ukuran efek untuk setiap studi. Garis-garis di sisi kotak hitam mewakili interval kepercayaan 95%. Kolom kanan mewakili nilai estimasi, CI batas bawah, dan CI batas atas. Berlian hitam (*diamond*) di bawah merupakan nilai perkiraan dari keseluruhan hasil penelitian. Berdasarkan Gambar 2, model *diamond of random effect* ditampilkan di sisi kanan garis tanpa efek dengan nilai estimasi 0,53. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara *flow* dan keterlibatan akademik

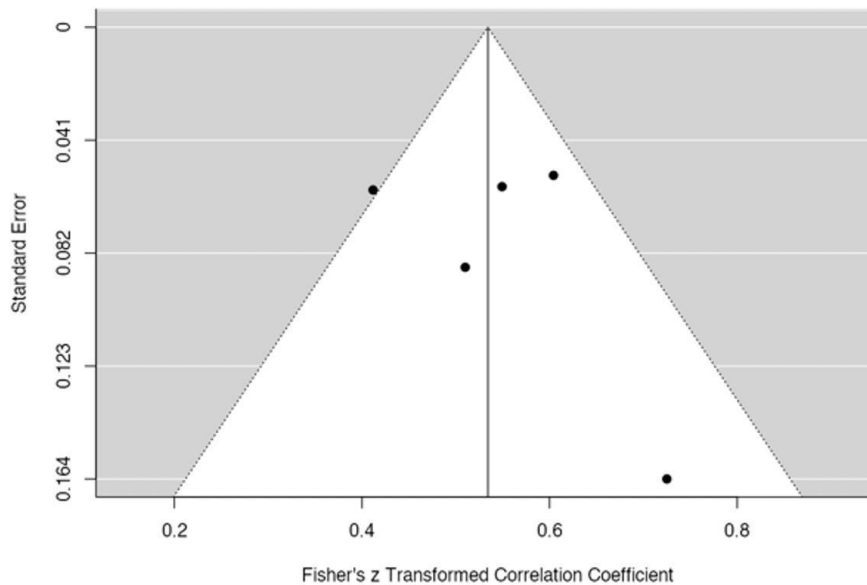
Tabel 4: Publication Bias Assessment

Publication Bias Assessment		
Test Name	value	p
Fail-Safe N	526.000	<.001
Kendalls Tau	-0.200	0.817
Egger's Regression	0.861	0.389

Note. Fail-safe N Calculation Using the Rosenthal Approach

Untuk memperoleh informasi dan evaluasi hasil penelitian, yang mana menunjukkan korelasi antara *flow* dan keterlibatan akademik dari artikel jurnal yang hilang atau tidak diterbitkan, perlu dilakukan penilaian terhadap bias publikasi. Tabel 4 menunjukkan hasil bias publikasi dari lima hasil penelitian yang dihitung dengan menggunakan *software JAMOVI*. Dari tabel penilaian bias publikasi, diperoleh nilai *Fail-Safe N* sebesar 526.000 yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Rosenthal*. Nilai p dari pendekatan *Rosenthal* adalah <.001, yang berarti kelima

hasil studi yang terlibat signifikan. Nilai Kendall's menunjukkan ($p, 0.817 > 0,05$) yang berarti tidak ditemukan bias publikasi.



Gambar 3: Funnel Plots Hasil Analisis Meta

Gambar 3 *The Funnel Plot* untuk melihat bias publikasi Berdasarkan *Funnel Plot* di atas, tampak bahwa 5 hasil penelitian yang menjadi subjek meta-analisis didistribusikan secara simetris. Hal ini berarti bahwa tidak ada potensi untuk bias publikasi. 5 hasil penelitian yang merupakan studi sampel berdasarkan *Funnel Plot* di atas, rata-rata adalah studi dengan sampel yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat di posisi distribusi titik studi, yang sebagian besar terletak di bagian atas. Artikel yang digunakan dalam meta-analisis adalah artikel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya.

4.2. Pembahasan

Hasil *meta-analysis* yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *flow* dan keterlibatan akademik. Nilai $r = 0,534$ menunjukkan bahwa korelasi berada pada posisi yang cukup kuat. Hasil analisis dalam penelitian juga mengungkap bahwa individu yang memiliki *flow* akademik yang rendah, akan menunjukkan keterlibatan akademik yang rendah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa seseorang yang memiliki *flow* akademik rendah dalam belajar juga mempengaruhi antusiasme yang kurang dalam belajar dan mengerjakan tugasnya (Sumaya & Darling, 2018). Pengalaman positif yang muncul dan dialami individu selama pengalaman *flow* akan memunculkan emosi-emosi positif lain yang memungkinkan individu termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran secara lebih intens dari waktu ke waktu.

Csikszentmihalyi dan kolega menemukan bahwa, *flow* merupakan pendorong motivasi untuk melanjutkan aktivitas yang mengarahkan individu untuk memilih tantangan lebih tinggi yang melampaui pengalaman *flow* lagi (Csikszentmihalyi & Nakamura, 2010). Oleh karena itu *flow* dianggap sebagai komponen motivasional dan *driver* motivasional yang menjadi fasilitator pembelajaran yang kondusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *flow* dapat dialami dalam domain akademik (Elias dkk. 2010), 38% mahasiswa mengalami *flow* saat belajar (Scauffelli dkk. 2016), dan *flow* juga sebagai variabel

yang berkorelasi positif dengan pembelajaran, kepuasan dan ketekunan pelajar (Park dkk., 2020; Kim & Seo, 2013; Lee, 2005). Hasil penelitian selanjutnya menemukan hubungan antara *flow*, perfeksionis dengan *engagement* sebagai mediator (Ljubin-Golub dkk. 2018). Selain itu beberapa hasil analisis secara praktis juga menunjukkan bahwa, *flow* berhubungan dengan keterlibatan siswa dan belajar (Shernoff, Csikszentmihalyi, Schneider, & Shernoff, 2003; Gilman dkk. 2009; Mesurado dkk. 2016). Dengan demikian dapat diketahui bahwa, *flow* menjadi salah satu prediktor yang berhubungan dengan keterlibatan akademik, baik secara teoritis maupun berdasarkan data empiris.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *flow* berkorelasi secara positif dengan keterlibatan akademik. Penelitian ini merekomendasikan agar pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil pembelajaran, tetapi sebaiknya juga memperhatikan pada proses pembelajaran yang menyenangkan yang membuat mahasiswa merasakan pengalaman *flow*, sehingga memunculkan emosi-emosi positif yang dapat memotivasi mereka untuk terlibat secara lebih intens dalam proses pembelajaran. Keterbatasan penelitian meta analisis ini menggunakan sampel yang relatif sedikit sehingga dapat berpengaruh pada tingkat koefisien korelasinya.

Rujukan

- Alrashidi, O., Phan, H. P., & Ngu, B. H. (2016). Academic Engagement: An Overview of Its Definitions, Dimensions, and Major Conceptualisations. *International Education Studies*, 9(12), 41. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n12p41>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student Engagement with School: Critical Conceptual and Methodological Issues of the Construct. *Psychology in the Schools*, 45, 369–386.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Arnett, J. J. (2015). College Students as Emerging Adults: The Developmental Implications of the College Context. *Emerging Adulthood*, 4(3), 219–222. <https://doi.org/10.1177/2167696815587422>
- Asakawa, K. (2010). Flow experience, culture, and well-being: How do autotelic Japanese college students feel, behave, and think in their daily lives? *Journal of Happiness Studies*, 11(2), 205–223. <https://doi.org/10.1007/s10902-008-9132-3>
- Bakker, A. B., Oerlemans, W., Demerouti, E., Slot, B. B., & Ali, D. K. (2011). Flow and performance: A study among talented Dutch soccer players. *Psychology of Sport and Exercise*, 12(4), 442–450. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2011.02.003>
- Broadbent, J., & Poon, W. L. (2015). Self-regulated learning strategies & academic achievement in online higher education learning environments: A systematic review. *Internet and Higher Education*, 27(September), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2015.04.007>
- Buck, B., Carr, S. R., & Robertson, J. (2008). Positive Psychology and Student Engagement. *Journal of Cross-Disciplinary Perspectives in Education*, 1(1), 28–35.
- Butkovic, A., Ullén, F., & Mosing, M. A. (2015). Personality related traits as predictors of music practice: Underlying environmental and genetic influences. *Personality and Individual Differences*, 74, 133–138. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.10.006>
- Carter, C. P., Reschly, A. L., Lovelace, M. D., Appleton, J. J., & Thompson, D. (2012). Measuring Student Engagement Among Elementary Students: Pilot of the Student Engagement

- Instrument—Elementary Version. *School Psychology Quarterly*, 27(2), 61–73.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/a0029229>
- Chen, J., Huebner, E. S., & Tian, L. (2020). Longitudinal relations between hope and academic achievement in elementary school students: Behavioral engagement as a mediator. *Learning and Individual Differences*, 78(January 2019), 101824.
<https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101824>
- Christenson, S. L., Wylie, C., & Reschly, A. L. (2012). Handbook of Research on Student Engagement. *Handbook of Research on Student Engagement*, 1–840. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-2018-7>
- Csikszentmihalyi, M. (1990). *Flow: The psychology of optimal experience*. New York: Harper and Row.
- Csikszentmihalyi, M., & Nakamura, J. (2010). Effortless Attention in Everyday life: A Systematic Phenomenology. In B. Bruya (Ed.), *Effortless Attention: A New Perspective in the Cognitive Science of Attention and Action*. Cambridge, MA: The MIT Press.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. (2000). Book Reviewe. *Journaal of Haappyness Studies*, 1, 121–123.
 Retrieved from file:///Users/apple/Downloads/a_1010032312178.pdf
- de Manzano, Ö., Cervenka, S., Jucaite, A., Hellenäs, O., Farde, L., & Ullén, F. (2013). Individual differences in the proneness to have flow experiences are linked to dopamine D2-receptor availability in the dorsal striatum. *NeuroImage*, 67, 1–6.
<https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2012.10.072>
- Elias, H., Mustafa, S. M. S., Roslan, S., & Noah, S. M. (2010). Examining potential relationships between flow and motivational forces in Malaysian secondary school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 2042–2046. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.443>
- Fatimah, S. (2020). Priliminari Studi: Tingkat Keterlibatan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Finn, J. D. (19934). *School engagement and students at risk*. Washington, DC: National Center for Education Statistics. Washington, DC: National Center for Education Statistics.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paaris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*, 74, 59–109.
- Gilman, R., Huebner, E. S., & Furlong, M. J. (2009). *Handbook of Positive Psychology in Schools*. Ney York: Routledge.
- Inghilleri, P., Riva, G., & Riva, E. (2015). Enabling positive change: Flow and complexity in daily experience. *Enabling Positive Change: Flow and Complexity in Daily Experience*, (January), 1–210. <https://doi.org/10.2478/9783110410242>
- Kim, E., & Seo, E. H. (2013). the Relationship of Flow and Self-Regulated. 41(7), 1099–1114.
- Kuh, G. D. (2003). What We're Learning About Student Engagement From NSSE: Benchmarks for Effective Educational Practices. *He Magazine of Higher Learning*, 35(2), 24–32.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1080/00091380309604090>
- Kunte, M., & Rungruang, P. (2018). Timeline of engagement research and future research directions. *Management Research Review*, 41(4), 433–452. <https://doi.org/10.1108/MRR-04-2017-0123>
- Lee, E. (2005). The relationship of motivation and flow experience to academic procrastination in university students. *Journal of Genetic Psychology*, 166(1), 5–15.
<https://doi.org/10.3200/GNTP.166.1.5-15>

- Ljubin-Golub, T., Rijavec, M., & Jurčec, L. (2018). Flow in the Academic Domain: The Role of Perfectionism and Engagement. *Asia-Pacific Education Researcher*, 27(2), 99–107. <https://doi.org/10.1007/s40299-018-0369-2>
- Mäkikangas, A., Bakker, A. B., Aunola, K., & Demerouti, E. (2010). Job resources and flow at work: Modelling the relationship via latent growth curve and mixture model methodology. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 83(3), 795–814. <https://doi.org/10.1348/096317909X476333>
- Maslach, C., Schaufeli, W. ., & Leiter, M. P. (2001). Job Burnout. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 397–422.
- Mesurado, B., Cristina Richaud, M., & José Mateo, N. (2016). Engagement, flow, self-efficacy, and Eustress of University Students: A cross-national comparison between the Philippines and Argentina. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 150(3), 281–299. <https://doi.org/10.1080/00223980.2015.1024595>
- Oriol, X., Amutio, A., Mendoza, M., Da Costa, S., & Miranda, R. (2016). Emotional creativity as predictor of intrinsic motivation and academic engagement in university students: The mediating role of positive emotions. *Frontiers in Psychology*, 7(AUG), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01243>
- Ouweneel, E., Blanc, P. M. Le, & Schaufeli, W. B. (2014). On being grateful and kind: Results of Two Randomized Controlled Trials on Study-Related emotions and Academic Engagement. *The Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 148(1), 37–60.
- Ouweneel, E., Schaufeli, W. B., & Blanc, P. M. Le. (2013). Believe, and You Will Achieve: Changes over Time in Self-Efficacy, Engagement, and Performance. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, 5(2), 225–247. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10222475.1111/aphw.12008>
- Park, A., Williams, E., & Zurba, M. (2020). Understanding hope and what it means for the future of conservation. *Biological Conservation*, 244(May 2019), 108507. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2020.108507>
- Pattynama, P. C., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2019). Peran Regulasi Diri Dalam Belajar Dan Keterlibatan Akademik Terhadap Intensi Mengundurkan Diri Dengan Resiliensi Sebagai Mediator. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 307. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.5629>
- Reeve, J., & Lee, W. (2014). Students' Classroom Engagement Produces Longitudinal Changes in Classroom Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 106(2), 527–540. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1037/a0034934>
- Rijavec, M., & Tajana Ljubin-Golub, T. (2019). Social & Behavioural Sciences International Conference on Education and Educational Psychology Academic Flow and Burnout in College Students: an eight-month Longitudinal Study. *The European Proceedings of Social & Behavioural Sciences*, 2357–1330. <https://doi.org/https://doi.org/10.15405/epsbs.2019.11.2> 10th
- Salanova, M., Bakker, A. B., & Llorens, S. (2006). Flow at work: Evidence for an upward spiral of personal and organizational resources. *Journal of Happiness Studies*, 7(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10902-005-8854-8>
- Santrock, J. W. (2012). *A Topical Approach to Life-Span Development (Sixth Edition)*. USA: McGraw Hill International.
- Scaufelli, W. B., Salanova, M., & Bakker, V. G. ´Alez-R. ´A A. B. (2016). the Measurement of Engagement and Burnout: a Two Sample Confirmatory Factor Analytic Approach. *Institut Für Management Und Wirtschaftsforschung*, 60.

- Schaufeli, W.B., Martinez, I. M., Martinez, A. M., Salanova, M., & Bakker, A. B. (2002). Burnout and Engagement in University Students A Cross-National Study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481.
- Schaufeli, Wilmar B., Martínez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Barker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students a cross-national study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 33(5), 464–481. <https://doi.org/10.1177/0022022102033005003>
- Serrano, C., & Andreu, Y. (2016). Inteligencia emocional percibida, bienestar subjetivo, estrés percibido, engagement y rendimiento académico de adolescentes. *Revista de Psicodidactica*, 21(2), 357–374. <https://doi.org/10.1387/RevPsicodidact.14887>
- Shernoff, D. J., Csikszentmihalyi, M., Schneider, B., & Shernoff, E. S. (2003). Student engagement in high school classrooms from the perspective of flow theory. *School Psychology Quarterly*, 18(2), 158–176. <https://doi.org/10.1521/scpq.18.2.158.21860>
- Spedding, J., Hawkes, A. J., & Burgess, M. (2017). Peer assisted study sessions and student performance: The role of academic engagement, student identity, and statistics self-efficacy. *Psychology Learning and Teaching*, 16(1), 144–163. <https://doi.org/10.1177/1475725716687166>
- Sumaya, I. C., & Darling, E. (2018). Procrastination, Flow, and Academic Performance in Real Time Using the Experience Sampling Method. *Journal of Genetic Psychology*, 179(3), 123–131. <https://doi.org/10.1080/00221325.2018.1449097>
- Tomás, J. M., Gutiérrez, M., Georgieva, S., & Hernández, M. (2020). The effects of self-efficacy, hope, and engagement on the academic achievement of secondary education in the Dominican Republic. *Psychology in the Schools*, 57(2), 191–203. <https://doi.org/10.1002/pits.22321>
- Upadaya, K., & Salmela-Aro, K. (2013). Development of School Engagement in Association with Academic Success and Well-being in Varying Social Contexts: A review of Empirical Research. *European Psychologist*, 18(2), 136–147. <https://doi.org/10.1027/1016-9040/a000143>
- Vizoso, C., Rodríguez, C., & Arias-Gundín, O. (2018). Coping, academic engagement and performance in university students. *Higher Education Research and Development*, 37(7), 1515–1529. <https://doi.org/10.1080/07294360.2018.1504006>
- Wati, S., & Firman. (2017). Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 00, 1–6. <https://doi.org/10.24036/xxxxxxxxxx-x-xx>
- Yoon, H. J. (2015). The Effects of Hope 35. *The Canadian Journal of Career Development*, 14(1).